BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang pesat telah menjadi salah satu permasalahan global bagi seluruh negara didunia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, berbagai permasalahan pun bermunculan, antara lain kemiskinan, berkurangnya lapangan kerja, dan menurunnya kualitas sumber daya manusia yang tidak memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan penduduk yang pesat telah menjadi topik penting dan menarik bagi negara-negara di dunia. Menurut WHO pada tahun 2023 proporsi perempuan usia reproduksi (usia 15–49 tahun) yang mengikuti KB dengan metode modern (indikator SDG 3.7.1) adalah 77,5% secara global, dari jumlah tersebut, 874 juta menggunakan metode kontrasepsi modern, dan 164 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi.⁽¹⁾

Sama halnya di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terpadat yang menempati urutan ke 5 di dunia dengan populasi sebanyak 249 juta penduduk. Sekitar setengah dari seluruh populasi penduduknya ($\pm$ 120 juta penduduk) berusia dibawah 30 tahun hal ini dikarenakan angka kelahiran dan tingkat kesuburan mengalami penurunan sangat cepat sedangkan penduduk usia kerja mengalami peningkatan dengan cepat sementara jumlah seluruh populasi di Indonesia berjalan lamban. Kondisi ini menunjukkan jumlah penduduk di usia produktif sangat tinggi.⁽²⁾ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022. Jumlah

penduduk di Tanah Air pun terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam mengatasi permasalahan penduduk di Indonesia, maka pemerintah sebagai pembuat kebijakan membentuk Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada pasal 1 ayat 8 disebutkan bahwa “Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas”.

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.⁽³⁾ BKKBN berkontribusi dalam Kegiatan Prioritas Nasional (KP) Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi tentu perlu merumuskan strategi program/kegiatan yang spesifik dalam penanganan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian bayi) ini. Salah satu penyebab tingginya AKI (Angka Kematian Ibu) adalah 4 (empat) terlalu, yakni terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua. Kehamilan yang tidak diinginkan di usia muda akan sangat berisiko pada kematian atau dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya.⁽⁴⁾

Menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 cakupan pelayanan KB pasca salin masih tergolong rendah dengan presentase 69.9% dimana kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh ibu pasca salin yaitu suntik 3 bulan (38,4%), diikuti IUD (8,5%), susuk (7,3%), pil (6,7%), suntik 1 bulan (5,1%), steril wanita (3,6%), kondom (2,0%) dan steril pada pria (0,2%). diantara ibu yang tidak menggunakan KB pasca salin, alasan utamanya adalah tidak diizinkan oleh suami dengan presentase 27,7%.⁽⁵⁾ Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu: faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan dan ekonomi), faktor pendukung (sarana, prasarana, dukungan suami, dukungan sosial dan dukungan keluarga) dan faktor penguat (tokoh agama, tokoh masyarakat, sikap dan perilaku nakes serta peraturan atau UU yang berlaku).⁽⁶⁾

Program KB yang dianjurkan Pemerintah saat ini adalah KB Pascasalin yaitu pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan, Kb pasca salin ini penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, sering kali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah

digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai, oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.⁽⁷⁾ Dalam menurunkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI) dan penurunan stunting dapat diminimalkan dengan operasionalisasi beberapa program pemerintah yaitu Bangga Kencana yang tepat. Salah satunya dengan memastikan individu maupun pasangan memiliki akses terhadap informasi KB serta Kesehatan Reproduksi (Kespro), dan layanan KB untuk merencanakan waktu dan jarak kehamilan serta jumlah anak yang ideal.⁽⁸⁾

KB Pasca persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi.⁽⁹⁾

Menurut Riastawati dampak tidak menggunakan kontrasepsi pasca salin adalah terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada ibu pasca

bersalin yang dihadapkan pada dua hal yang samasama berisiko. Pertama jika kehamilan diteruskan, maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen “4 Terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap kematian ibu (dan juga kematian bayi). Kedua, jika kehamilan diakhiri (aborsi, terutama jika dilakukan dengan tidak aman), maka berpeluang untuk terjadinya komplikasi aborsi yang juga dapat berkontribusi terhadap kematian ibu. Oleh karena itu, KB pasca persalinan merupakan suatu upaya strategis dalam penurunan AKI, juga AKB dan sekaligus juga penurunan *Total Fertility Rate* (TFR).⁽¹⁰⁾

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam penggunaan kontrasepsi, yang mempengaruhi yaitu faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, durasi menyusui, usia dan paritas. Salah satu yang mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam penggunaan kontrasepsi yaitu dukungan suami. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap penggunaan KB dapat membuat istri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan.⁽¹¹⁾

Hasil studi pendahuluan di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman dalam setahun terakhir ini capaian kb pasca

salin di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman selaras dengan capaian kb pasca salin di Indonesia yang tergolong masih rendah dengan presentase 23%, pada 10 ibu nifas di PMB Tutik Purwani terdapat 3 ibu nifas yang tidak ber-KB karena tidak dapat dukungan dari suami. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih patriarkal, peran suami sebagai kepala keluarga sering menjadi penentu keputusan besar termasuk dalam hal penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut tentang dukungan suami terhadap penggunaan kb pasca salin pada ibu di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Melalui studi ini penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang keterhubungan dukungan suami terhadap penggunaan kb pasca salin pada ibu.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang pesat telah menjadi salah satu permasalahan global bagi seluruh negara didunia Menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 cakupan pelayanan KB pasca salin masih tergolong rendah dengan presentase 69.9%. dampak tidak menggunakan kontrasepsi pasca salin adalah terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada ibu pasca bersalin yang dihadapkan pada dua hal yang sama sama berisiko. Pertama jika kehamilan diteruskan, maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen “4 Terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap kematian ibu (dan juga kematian bayi). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi

keikutsertaan ibu dalam penggunaan kontrasepsi, Salah satu yang mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam penggunaan kontrasepsi yaitu dukungan suami. Berdasarkan latar belakang yang ditulis, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca salin pada ibu di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca salin pada ibu di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi karakteristik responden (tingkat pendidikan, umur dan paritas) dukungan suami, distribusi frekuensi karakteristik penggunaan KB pasca salin pada ibu di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
- b. Untuk mengetahui dukungan suami di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
- c. Untuk mengetahui penggunaan KB Pasca Salin di PMB Tutik Purwani Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber referensi untuk memperdalam pengetahuan tentang dukungan suami pada penggunaan kb pasca salin pada ibu khususnya bagi mahasiswa kebidanan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian khususnya penelitian pada dukungan suami pada penggunaan kb pasca salin pada ibu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga Kesehatan (Petugas KB)
Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas konseling pasangan suami istri, tidak hanya kepada ibu tetapi juga melibatkan suami secara aktif dalam proses penyuluhan tentang pentingnya KB pasca salin.
- b. Bagi Suami/Pasangan
Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi bagi pasangan usia subur agar para suami memberikan dukungan dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi yang efektif pada ibu pasca salin yang dapat mendukung program dari pemerintah yaitu program Keluarga Berencana.

c. Bagi Ibu Pasca Salin

Diharapkan lebih terbuka berdiskusi dengan suami mengenai kebutuhan ber-KB pasca melahirkan dan perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko kehamilan yang terlalu dekat dan pentingnya jarak kehamilan yang ideal.

d. Bagi PMB dan Fasilitas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan pelayanan secara langsung pada PUS untuk melakukan konseling agar para suami dapat memberikan dukungan kepada para ibu pasca salin dalam menggunakan kontrasepsi yang dapat mendukung program Keluarga Berencana.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian.

A. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian penelitian

No.	Nama peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Analisis data	Teknik Sampling	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Rohmah, Rodiyatun, Abdul Latip, Esti Yuliani/2023	Hubungan Dukungan Suami Dan Pendidikan Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Salin Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro	Jenis penelitian ini adalah penelitian Analitik deskriptif dengan desain <i>kohort</i>	Analisis univariate, bivariate menggunakan Uji <i>Chi Square</i> .	Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik <i>consecutive</i>	analisis data secara univariat dan bivariate, desain penelitian <i>kohort</i>	Teknik pengambilan sampel, desain penelitian waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian
2.	Wafi Nur Muslihatun, Ana Kurniati, Dian Maliana, Juli Widiyanto/2021	Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan	Penelitian ini menggunakan analitik deskriptif dengan rancangan <i>crosssectional</i>	Analisis univariate, bivariate menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	Sample penelitian dipilih menggunakan <i>simple random sampling</i>	Desain penelitian an <i>Cross sectional</i> analisis data secara univariate, analisis bivariate.	Teknik pengambilan sampel, waktu penelitian, dan tempat Penelitian, variabel penelitian
3.	Dhini Wahyuni Novitasari/2023	Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan WUS Tentang KB Dengan Keikutsertaan WUS Ber KB Di Puskesmas Cigadung Tahun 2023	penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Analisi univariate, analisis bivariate. Menggunakan uji statistik <i>chi-square</i>	Subjek penelitian ditentukan dengan <i>Cluster random sampling</i>	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , Analisis data secara univariate, analisis bivariate	teknik pengambilan sample, waktu penelitian dan tempat penelitian.